

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan permasalahan yang akan dicari. Dengan langsung ke tempat beberapa usaha bengkel las wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang terpengaruh oleh perubahan variabel independen disebut sebagai variabel dependen (Istijanto, 2005). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel penelitian meliputi: 1. Variabel Dependen (variable terikat) Perilaku Keselamatan Kerja (Y). 2. Variabel Independen (variable bebas) yaitu Variabel Pengetahuan (X1), Persepsi (X2), Sikap (X3).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini usaha bengkel las yang tersebar di wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah. Serta untuk lokasi Bengkel Las wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Roscoe memberikan saran-saran tentang ukuran sampel yang layak untuk penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilik/karyawan beberapa bengkel las yang berada di area kecamatan Banjarmasin Tengah yaitu berjumlah 30 pemilik/karyawan, yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang diperlukan penulis seperti hasil kuesioner dan wawancara dengan pekerja di beberapa usaha bengkel las wilayah Kecamatan Banjarmasin Tengah.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik dan karyawan usaha bengkel las di Kecamatan Banjarmasin Tengah, maka teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh, yakni penentuan sampel dalam penelitian ini mengambil seluruh populasi untuk digunakan sebagai sampel.

Berikut data sampel keseluruhan pemilik dan karyawan usaha bengkel las di wilayah kecamatan Banjarmasin Tengah sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Sampel

No	Alamat	Banyak Karyawan Bengkel Las
1	Jl. Antasan Besar	2 orang
2	Jl. Kelayan Luar	4 orang
3	Jl. Teluk Dalam	2 orang
4	Jl. Sungai Baru	22 orang
Jumlah		30 orang

Sumber: Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

#### D. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek

Yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah para responden atau pekerja beberapa usaha bengkel las di wilayah Banjarmasin Tengah.

##### 2. Objek

Yang dimaksud objek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonersia; 1989). Menurut (Supranto 2000) obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Kemudian dipertegas (Anto Dayan 1986), obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Objek penelitian dalam tulisan ini meliputi pengaruh pengetahuan, persepsi dan sikap.

## **E. Data Dan Sumber Data**

### 1. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian (Bungin, 2005). Adapun data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini yaitu : hasil jawaban kuesioner oleh responden.

### 2. Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang diteliti atau orang yang dapat memberikan informasi. (Tim penyusun pusat bahasa, 2002). Responden dalam penelitian ini yaitu pihak yang terlibat langsung dalam kasus penelitian adalah pekerja usaha bengkel di wilayah Banjarmasin Tengah sebagai responden.

## **F. Variabel Penelitian**

### 1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014) sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel Dependen (variable terikat) dalam penelitian ini yaitu Perilaku Keselamatan Kerja (Y).

### 2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014) sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Sering di sebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen (variable bebas) dalam penelitian ini yaitu Variabel Pengetahuan (X1), Persepsi (X2), Sikap (X3).

Tabel 3.2  
Instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Skala	Item Pernyataan
Pengetahuan(X <sub>1</sub> )	Priyanto (2015): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahu (<i>Know</i>)</li> <li>• Memahami (<i>comprehension</i>)</li> <li>• Aplikasi (<i>application</i>)</li> <li>• Analisis (<i>analysis</i>)</li> <li>• Sintesis (<i>synthesis</i>)</li> <li>• Evaluasi</li> </ul>	Likert	1-6
Persepsi(X <sub>2</sub> )	Notoatmodjo (2007): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerangka pengetahuan (<i>Frame of reference</i>)</li> <li>• Pengalaman (<i>Field of experience</i>)</li> </ul>	Likert	7-9
Sikap(X <sub>3</sub> )	Priyanto (2015): <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen kognitif (komponen perseptual)</li> <li>• Komponen afektif (komponen emosional)</li> <li>• Komponen konatif (komponen perilaku, atau <i>action component</i>)</li> </ul>	Likert	10-13
Perilaku Keselamatan Kerja (Y)	Bird and Germain (1980): <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pekerjaan sesuai wewenang yang diberikan</li> <li>▪ Menggunakan alat pelindung diri yang benar</li> <li>▪ Memperbaiki peralatan dalam kondisi alat yang telah dimatikan</li> <li>▪ Tidak bersenda gurau saat bekerja</li> </ul>	Likert	13-19

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berhasil memberikan peringatan terhadap adanya bahaya</li> <li>• Menggunakan alat yang seharusnya</li> </ul>		
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian melalui kuesioner, yaitu penyebaran angket yang berisi pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti kepada pekerja usaha bengkel las di wilayah Banjarmasin Tengah. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009:199).

### **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Output penelitian dalam dipengaruhi dengan adanya perolehan data primer yang didapatkan melalui data survey. Uji validitas dan uji reabilitas akan membuktikan sejauh mana ketepatan penyajian data yang telah ditetapkan melalui daftar kuesioner yang didapatkan.

#### **a. Uji Validitas**

Pengujian validitas butir digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. (Sugiyono, 2009:188). Menurut Masrun dalam Sugiyono (2009:188) menyatakan item yang mempunyai kolerasi positif dengan kriterium (skor total) serta kolerasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi

pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah  $r \geq 0,3$  (Sugiyono, 2009:188).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. (Sekaran, 2002:113). Untuk menguji tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini melalui uji *internal consistency* dengan menggunakan koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*). Menurut Ghozali (2005:46) nilai koefisien *cronbach alpha* baik bila mempunyai koefisien di atas 0,6.

### **I. Uji Asumsi Klasik**

Diperlukannya suatu uji asumsi klasik sebagai persyaratan analisis regresi berganda. Variable-variabel tersebut haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. (Santoso, 2010).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variable independen. Jika terjadi kolerasi maka terdapat problem Multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinieritas antar variable dapat dilihat dari *Variabel Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat, dengan ketentuan jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 (sepuluh), maka dalam model tidak terjadi Multikolinieritas (Ghozali, 2005:95).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Wijaya, 2012).

Menurut Tony Wijaya salah satu cara untuk melihat adanya problem heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Cara mengalisanya sebagai berikut

- a. Dengan melihat apakah titik-titik memiliki pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, kemudia menyempit. Jika terjadi, indikasinya terdapat heterokedasitas.



- b. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, indikasinya tidak terjadi heterokedastisitas.

bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel tergantung (Priyanto, 2011).

## J. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda (*Multiple Regressions Analysis*). Fungsi dari analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Dimana :

Y = Perilaku Keselamatan Kerja

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Pengetahuan

X<sub>2</sub> = Persepsi

X<sub>3</sub> = Sikap

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub>b<sub>4</sub> = Koefisien Regresi variable Perilaku Keselamatan Kerja

e = Error

## K. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada, maka peneliti menggunakan alat uji statistic yaitu :

1. Analisis Koefisien Determinasi ( ADJUSTED  $R^2$ )

Menurut Duwi Priyanto analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel

2. Uji F

Dilakukan untuk menguji apakah semua variable bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable terikat (Ghozali, 2005:88). Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5%, sedangkan yang menjadi derajat kebebasan adalah  $(df) = (k-1) (n-k)$  dimana k adalah jumlah variable dan n adalah jumlah sampel. Dalam pengujian ini F hitung dibandingkan dengan F table. Apabila F hitung lebih besar dari F table berarti variabel bebasnya secara simultan mempunyai pengaruh secara nyata terhadap variabel terikat dan sebaliknya, jika F hitung kurang dari F table, maka hipotesis ditolak. Untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variable bebas terhadap variable terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variable-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat (Ghozali, 2005:88).

### 3. Uji t

Dilakukan untuk menguji variable-variabel bebas terhadap variable terikat secara parsial. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$  dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variable, apabila  $t$  hitung lebih besar daripada  $t$  table berarti variable bebas berpengaruh nyata terhadap variable terikat. Untuk mengetahui besar variable bebas secara individu, dapat dilihat dari  $r$  parsial terbesar, maka variable tersebut merupakan variable yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.